

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PRS. Maunatul Mubarak

1. Profil PRS Maunatul Mubarak

Panti Rehabilitasi sosial (PRS) Maunatul Mubarak adalah tempat untuk merehabilitasi seseorang yang terkena gangguan kejiwaan serta mereka yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Sasaran penyembuhannya sendiri yaitu seseorang yang mengalami gangguan stress dan mental,serta memulihkan seseorang dari ketergantungan obat-obatan terlarang. PRS Maunatul Mubarak berdiri pada tahun 1995. Panti yang beralamat di Dukuh Lengkong Desa Sayung Kec. Sayung Kab. Demak ini didirikan oleh Kyai Abdul Chalim atas dorongan humanism, yang tidak sampai melihat manusia kehilangan fungsi sosialnya. Berawal ketika beliau punya kelebihan bisa mengobati orang sakit, terutama sakit atas gejala stress dan mental. Pada waktu itu panti rehab belum berdiri ijin bangunannya, hanya ada pesantren dan panti asuhan. Namun, tak sedikit tamu yang datang dengan tujuan memeriksa kondisi jiwa dan meminta diobati.

Sekitar tahun 2000-an, beberapa klien diinapkan di pesantren untuk upaya pemulihan, meski hanya segelintir orang, namun proses pelayanan sudah berjalan, sebagaimana proses pelayanan rawat inap. Hingga pada saat ini, PRS Maunatul Mubarak sudah memiliki banyak sekali pasien baik yang memiliki masalah kejiwaan dan juga pasien yang menjadi pecandu narkoba. Diketahui, terapi yang digunakan dalam proses menghilangkan kecanduan pada pasien narkoba ada beberapa macam. Salah satunya adalah terapi Dzikir.

Dalam proses pelayanannya, Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak menggunakan pendekatan *Theraphy Community* yang diasimilasikan dengan pendekatan spiritual. Terapi ini mengedepankan kebersamaan dalam mencapai perubahan. Masing-masing membantu satu sama lain untuk mengingatkan perubahan dan mensupport atau dalam Islam dalah “*wa tawashau bil haqqi wa tawashaw bis shabr*” yaitu saling menasehati dalam kebenaran dan menasehati dengan kesabaran.

Adapun pendekatan spiritual dengan tujuan meberikan proteksi dan ketahanan iman, bahwa perubahan para pasien napza atau narkoba ini dinilai bukan oleh konselor, melainkan oleh Tuhan yaitu Allah SWT. Yang hasilnya adalah menjadikan mereka pasien napza ini menjadi lebih rajin dalam beribadah dan memiliki

pemikiran dan kesadaran diri bahwa apa yang mereka lakukan dimasa lalu ialah sebuah kesalahan dan perlu diperbaiki untuk masa depan yang lebih baik.

Proses rehabilitasi di PRS Maunatul Mubarak tersebut diawali dengan melakukan registrasi atau kontrak pelayanan. Dimana nantinya wali atau orang tua dari pasien narkoba diminta memiliki keterkaitan komunikasi atau kepercayaan dengan pihak rehabilitasi. Selanjutnya ialah spot check, yaitu pasien narkoba atau pasien napza ini akan diminta untuk mengeluarkan barang bawaan agar dapat diperiksa oleh pengurus sebelum benar-benar mengikuti rehabilitasi. Selanjutnya pasien narkoba akan diminta untuk melakukan tes urin guna mengetahui apakah pasien napza masih terpengaruh dengan obat-obatan terlarang. Selanjutnya pasien narkoba atau napza ini akan dilakukan asesmen. Asesmen adalah penggalan permasalahan klien yang nantinya akan didapatkan informasi tentang riwayat keluarga, riwayat penyalahgunaan obat, riwayat medis, riwayat pekerjaan, riwayat hukum, riwayat sosial dan riwayat psikis.

Selain melakukan terapi kepada pasien napza, prs maunatul narkoba juga melakukan layanan family support, yaitu komunikasi dan permintaan dukungan dari keluarga. Hal ini dimaksudkan agar keluarga dan konselor saling bekerjasama untuk membantu pasien narkoba dalam proses menghilangkan kecanduan. Konselor akan berkunjung ke rumah pasien untuk menginformasikan mengenai permasalahan pasien dan perkembangannya selama masa rehabilitasi.

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak memiliki fasilitas dan tema arsitektur yang diharapkan mampu menunjang dalam masa pemulihan pasien narkoba, yaitu dengan banyaknya pepohonan, bangunan yang bertema pedesaan seperti gazebo bambu dan gedung-gedung yang banyak sekali ornamen kaligrafi dan sentuhan Islami disetiap sisinya.⁴³

2. Letak Geografis Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Apabila dilihat secara letak geografis, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak terletak di Dukuh Lengkong RT.06/RW.06 Kabupaten Demak. Meskipun letak pantinya sedikit jauh dari keramaian kota juga tidak ada angkutan umum untuk menuju ke lokasi, Akan tetapi hal itu tidak menjadi kendala karena

⁴³ Observasi dan Dokumentasi, Profil Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, Pada tanggal 24 Juni 2022

dengan suasana yang tenang, jauh dari suara bising kendaraan dan keramaian kota sehingga proses rehabilitasi dapat berjalan dengan lancar. Letaknya yang dekat dengan persawahan dan tambak menjadikan menyatu dengan alam dan dapat menunjang dalam proses rehabilitasi.

Dukuh Lengkong Desa sayung terletak sebelah timur Desa Karangasem, sebelah selatan Desa Kalisari, sebelah barat Desa Genuk, Kota Semarang, dan sebelah utara Desa Purwosari.⁴⁴

3. Visi dan Misi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak

berikut ini adalah Visi dan Misi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak:

a. Visi

Memuliakan klien menuju harkat dan martabat memuliakan hidup setara berbasis spiritual agama.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial gangguan kejiwaan/psikotik dan korban penyalahgunaan Napza
- 2) Meningkatkan kualitas standar pelayanan berbasis agama dan kasih sayang
- 3) Mencipakan gedung rehabilitasi dengan nuansa religi yang dapat menyentuh jiwa
- 4) Mengembangkan jaringan koordinasi dengan dinas atau instansi terkait
- 5) Membangun jaringan untuk pengembangan usaha lembaga
- 6) Membangun layanan medis untuk klien.⁴⁵

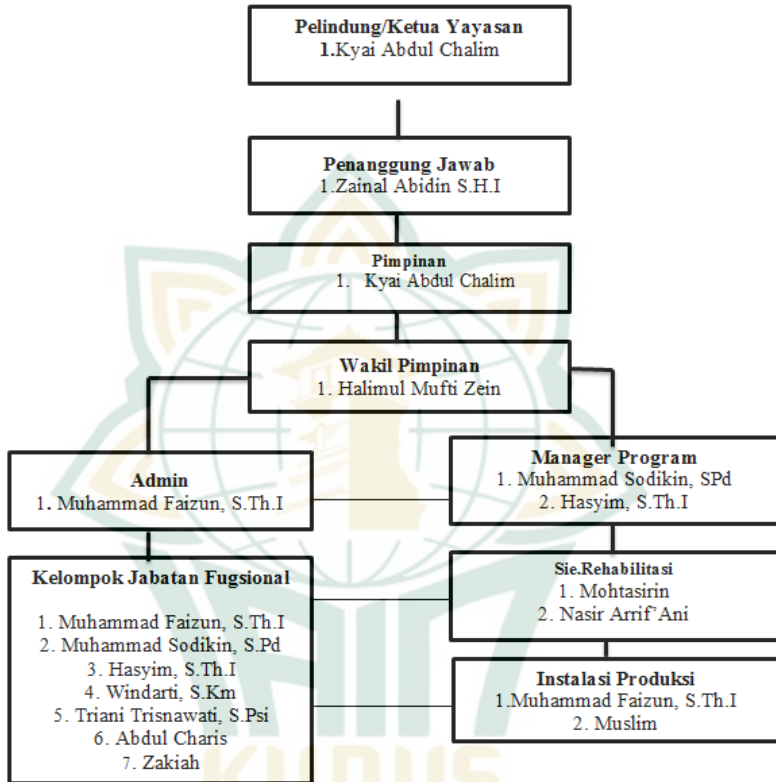
⁴⁴ Data Dokumentasi, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, Pada Tanggal 24 Juni 2022

⁴⁵ Data Dokumentasi, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, Pada Tanggal 24 Juni 2022

4. Struktur Organisasi PRS Munatul Mubarak

Gambar 4.1

**Struktur Organisasi Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL)
Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak
2020/2021⁴⁶**



Dilihat dari struktur organisasi yang tertera diatas., kemudian dapat digambarkan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing bagian. Diantaranya:

a. Ketua Yayasan

Tugas dan Fungsi Ketua yayasan yaitu:

- 1) Melindungi dan bertanggung jawab atas segala pelaksanaan program di lembaga
- 2) Menyelenggarakan dan mengelola Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak baik program rehabilitasi narkoba maupun yang rehabilitasi Psikotik

⁴⁶ Data Dokumentasi, Panti Rehabilitasi Sosial Munatul Mubarak, Pada Tanggal 24 Juni 2022

- 3) Menetapkan kebijakan umum yayasan berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumahtangga
 - 4) Pengangkatan dan pemberhentian sdm/pengurus
 - 5) Merancang metode pelayanan rehabilitasi
 - 6) Melakukan pemeriksaan dokumen, keuangan, dan pembukuan yayasan
 - 7) Mengetahu segala program yang dijalankan oleh pengurus
- b. Penanggung Jawab
- Tugas dan fungsi penanggung jawab:
- 1) Bertanggung jawab atas program yang dijalankan ipwl kepadanya yayasan
 - 2) Membantu ketua yayasan dalam melakukan supervise, monitoring dan evaluasi kerja struktur organisasi.
- c. Pimpinan IPWL (Institut Penerima Wajib Laport)
- Tugas dan Fungsi Ketua IPWL:
- 1) Melakukan fungsi manajerial yaitu berupa kegiatan pokok meliputi pelaksanaan rehabilitasi.
 - 2) Penyusunan rencana secara menyeluruh terkait program.
 - 3) Mendorong(memotivasi) bawahan untuk dapat bekerja dengan giat dan tekun
 - 4) Membina bawahan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien
 - 5) Menciptakan iklim kerja yang baik juga harmonis
 - 6) Menyusun fungsi manajemen secara baik
 - 7) Memonitor dan evaluasi program
 - 8) Menjadi penggerak yang baik dan dapat menjadi sumber kreatifitas
 - 9) Menjalin kerja sama baik dengan pemerintah, lembaga lain, masyarakat sekitar, keluarga dan pihak lain yang berkepentingan.
 - 10) Menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak luar.
- d. Wakil Pimpinan
- Tugas dan Fungsi wakil pimpinan yaitu:
- 1) Membantu ketua atau pimpinan dalam membuat program kerja jangka pendek dan jangka panjang, baik pelaksanaannya serta pengorganisasinya
 - 2) Mengkoordinasi, memantau dan menilai program
 - 3) Mengevaluasi kinerja tahunan
 - 4) Menggantikan tugas pimpinan dalam hal-hal yang tidak bisa dihadiri oleh pimpinan.

e. Admin

Tugas dan fungsi Admin yaitu:

- 1) Bertanggung jawab atas pelaksanaan dokumentasi surat menyurat administrasi keuangan
- 2) Mengelola surat menyurat, dokumentasi program, data klien, barang inventaris yayasan dan proses pelaporan lembaga.
- 3) Membuat perencanaan keuangan, mulai dari perencanaan peminjaman, penerimaan, pengeluaran dan pembayaran.
- 4) Menyusun laporan keuangan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.
- 5) Mengelola uang kas, mulai dari membuka rekening, menentukan setoran, mengatur kas, menanganai pembayaran atas kewajiban dan membuat catatan transaksi kas
- 6) Mengelola kredit dengan mengatur tagihan-tagihan
- 7) Mengurus surat berharga, salah satunya seperti mendatangi cek
- 8) Bekerja sama dalam menyusun kebijakan administrasi keuangan dengan bagian lain yang terkait sesuai dengan visi dan misi perusahaan
- 9) Bersama ketua dan program manager merancang segala agenda dan mengupayakan kerjasama lintas sektoral dan membangun jejaring.

f. Sie. Rehabilitasi

Tugas dan fungsi sie. Rehabilitasi adalah:

- 1) Melaksanakan program dengan rencanakerja
- 2) Bertanggung jawab atas kondisi keamanan dan kedisiplinan, ketertiban, kebersihan dan keberlangsungan program rehabilitasi
- 3) Koordinasi dengan program manager dalam pelaksanaan dan persoalan dilapangan.

g. Kelompok Jabatan Fungsional

Tugas dan fungsi kelompok ini adalah:

- 1) Melaksanakan skrining
- 2) Memberikan orientasi program rehabilitasi sosial kepada klien baru.
- 3) Melaksanakan asesmen terhadap klien diawal program
- 4) Membeuat rencana pelayanan/perawatan
- 5) Melaksanakan konseling individu, konseling keluarga, konseling kelompok, dan dialog dengan keluarga pihak lain

- 6) Memberikan edukasi kepada klien
 - 7) Memberikan pendampingan kepada klien terkait dengan masalah-masalah khusus, seperti kesehatan, pendidikan, hukum, vokasional/pekerjaan, pendampingan saat krisis, dan juga pendampingan psikososial lainnya
 - 8) Melaksanakan manajemen kasus
 - 9) Membuat rekomendasi tentang masalah-masalah khusus klien setelah menyelesaikan program rehabilitasi
 - 10) Melakukan terminasi program kepada klien
 - 11) Membuat laporan hasil kerja.
- h. Instalasi Produksi
- Tugas dan fungsi bagian ini adalah:
- 1) Bertanggung jawab atas perlengkapan sarana dan prasarana
 - 2) Membidangi vokasional lembaga.

5. Proses Penerimaan Pasien Rehabilitasi Narkoba di Panti Rehabilitasi Sayung Demak

Dalam proses menerimapasien rehabilitasi, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak harus melewati beberapa macam tahapan dalam prosesnya. Diantaranya ialah:

a. Pendataan

Yang pertama kali yaitu melalui tahap mengumpulkan beberapa data. Pendekatan ini akan dilakukan oleh konselor memaui jaringan dengan pihak berwenang untuk mengetahui apakah klien benar-benar menggunakan narkoba ataukah tidak.

b. Administrasi

Tahap kedua adalah administrasi, yang dimaksudkan untuk mendapatkan tanggung jawab dari segi administrasi, baik dari segi pembiayaan klien, maupun administrasi lain dari pihak keluarga pasien, Penegak Hukum maupun pihak-pihak yang terkait dengan pasien yang nantinya akan dilakukan rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Demak.

c. *Spot Check*

Tahap ketiga adalah Spot Chek yang artinya adalah pengecekan menyeluruh dengan klien yang akan masuk di Prs, mulai dari pakaian, tas ataupun barang-barang lain milik klien. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah klien diam-dian menyusupkan obat-obatan kedalam PRS Maunataul Mubarak.

d. *Assesment*

Setelah dipastikan bahwa Klien benar-benar tidak embawa obat-obatan, tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan tahap penelitian guan mencari informasi alasan penggunaan narkoba pada klien, data riwayat hidup, aspek

hukum, dan aspek psikis yang bertujuan untuk mengetahui bahwa obat-obatan tersebut sudah mempengaruhi keajaan jiwa klien atau belum dan sudah mengalami halusianasi atau belum.

e. Tes

Pada hapan ini, akan dilakukan pengecekan urin dari pasien narkoba yang bertujuan untuk mengetahui apakah urin klien tersebut masih terkandung zat narkoba atau tidak.

f. *Screening*

Pada tahapan ini, konselor akan menyaring informasi dari klien guna memberikan pelayanan yang tepat bagi klien selama ikut rehabilitasi harus seperti apa.

g. Tahap Pemberian Program

Setelah berhasil melalui tahapan-demi tahapan diatas yang berguna untuk mnegtahui dampak selamai pemakain narkoba dalam diri klien, maka tahap terakhir ini adalah pemberian program kegiatan yang akan dilakukan selama mengikuti rehabilitasi di PRS Mauntaul Mubarak Demak.

6. Sarana dan Prasarana PRS Maunatul Mubarak

Sarana dan prasarana yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak Guna menunjang Proses kesembuhan Pecandu Napza dan pasien Odgj sangat lah penting. Untuk itu sarana dan prasarana tersebut desiakan langsung oleh pihak pengurus panti guna mempermudah konselor dank lien dalam pelaksanaan proses konseling berlangsung baik itu didalam ruangan maupun diluar ruangan. Diantaranya ialah:

- a. Ruang Konseling
- b. Ruang terapi
- c. Ruang Assesment
- d. Kantor
- e. Aula
- f. 15 kamar tidur
- g. 2 bilik WC
- h. Mushola
- i. Lapangan
- j. Ruang pengurus panti
- k. Ruang ketrampilan.⁴⁷

⁴⁷ Data Dokumentasi, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, Pada Tanggal 24 Juni 2022

7. Jadwal Kegiatan Harian Klien Napza di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Tabel 4.1

Kegiatan Harian Klien Napza di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Kegiatan	Pukul	Tempat	Penanggung Jawab	
			Shift 1	Shift 2
Sholat Subuh dan Dzikirul Manakib	04.30-06.20	Mushola	Petugas	Petugas
Senam, Mandi, Bersih-bersih, Sarapan	06.00-09.00	Halaman dan tempat makan	Klien	Klien
Konseling	09.00-10.00	Ruang Konseling	Konselor	Konselor
Terapi Aktivitas Kelompok	10.00-12.00	Aula	Peksos/TKS	Peksos/TKS
Sholat Dzuhur	12.00-12.30	Mushola	Petugas	Petugas
Makan Siang	12.30-13.00	Ruang Makan	Klien	Klien
Konseling	13.00-15.00	Ruang Konseling	Konselor	Konselor
Sholat Ashar	15.00-16.00	Mushola	Petugas	Petugas
Privat Mengaji	15.30-16.00	Mushola	Petugas	Petugas
Olahraga/Nyantai	16.00-17.30	Halaman/Kamar	Petugas	Petugas
Sholat Maghrib, Dzikir dan mengaji	17.30-19.00	Mushola	Petugas	Petugas
Sholat Isya'	19.00-19.30	Mushola	Petugas	Petugas
Makan Malam	19.30-20.00	Ruang Makan	Petugas	Petugas
Santa/Nont	20.30-	Ruang Santai	Klien	Klien

on TV/Jadwal Kegiatan	21.30			
Tidur	21.30-03.00	Kamar Tidur	Klien	Klien
Mandi dan Sholat Malam	03.00-04.30	Kamar Mandi dan Mushola	Petugas	Petuugas

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada temuan data penelitian ini, penyajian data dilapangan sangat diperlukan untuk mengetahui secara mendalam mengenai Penerapan Konseling Islam Menggunakan Terapi Dzikir Pada Pasien Narkoba di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Pada tahap ini Peneliti memiliki 3 poin yang ditulis dalam deskripsi data penelitian selama melakukan observasi di PRS Maunatul Mubarak. Yiatu: Pelaksanaan dan Penerapan Konseling Islam Menggunakan Terapi Dizkir Pada pasien Narkoba di PRS Mauntaul Mubarak Demak, faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaan Konseling Islam Menggunkana Terapi Dzikir pada pasien Narkoba di PRS Maunatul Mubarak, Hasil Pelaksanaan Konseling Islam Menggunakan Terapi Dzikir di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak.

1. Pelaksanaan dan Penerapan Konseling Islam menggunakan terapi Dzikir Pada Pasien Narkoba di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Panti Rehailitasi Sosial Maunatul Mubarak, deskripsi hasil penelitian yang meliputi kajian yang sudah sesuai dengan kaidah dan rumusan masalah yakni Penerapan Konseling Islami pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba menggunakan Terapi Dzikir Guna Menghilangkan Kecanduan.

Dzikir secara etimologi berasal dari kata dzakara-yadzкуру-dzikran, yang memilki arti menyebut, mengingat, memerhatikan, mengenal dan mengerti. Sedangkan secara istilah, dzikir memilki makna pembersihan dari medan kealpaan dan kelupaan, melalui hadirnya qalbu dan lisan menuju padang *musyahadah* (penyaksian kepada-Nya).

Sebagaimana yang diucapkan oleh Bapak Hasyim, S.Th.I selaku pengurus dan konselor di PRS Maunatul Mubarak menuturkan bahwa:

“Terapi Dzikir adalah adalah salah satu cara atau terapi yang bertujuan agar setiap manusia terutama pasien pecandu Narkoba kembali taat kepada Allah SWT sehingga dari ketaatan itu, dapat terciptanya ketenangan hati. Orang-orang yang selalu mengingat Allah berarti telah melakukan upaya untuk menentramkan jiwanya, meluruskan jalan pikirannya dan menghaluskan budi pekertinya. sehingga dengan cara dzikir tersebutlah diharapkan para pasien Napza mendapatkan ketenangan hati karena terus-terusan mengingat Allah dan bisa segera menghilangkan kecanduan yang ada pada diri masing-masing konseli.”⁴⁸

Dari keterangan diatas, Tujuan PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak dalam usahanya mengatasi kecanduan para pasien Napza adalah untuk membuat para Pecandu Narkoba bisa kembali ke Syariat dan tuntutan Agama dan menjadi pribadi baru yang lebih mulia daripada pribadi yang sebelumnya dengan terus-terusan berusaha mendekati diri kepada Allah SWT. Adapun Proses Pemberian Konseling Kepada Pasien Narkoba Untuk Menghilangkan Kecandanya yaitu:

a. Penggalan Informasi Mengenai Pasien

Untuk mengetahui Informasi yang lebih jelas dari konseli tersebut, konselor melakukan penggalan informasi dari keluarga untuk yang pertama kalinya. Berikut adalah pemaparan langsung dari Konselor Muftie:

“Ya Mbak, Sebelum kita benar-benar melakukan Rehabilitasi Kepada Para Napza ini, kita lebih dahulu mencari tahu latarbelakang pasien menggunakan narkoba ini karena apa, sudah berapa lama penggunaannya, bagaimana kesehariannya dilingkungan dan dampak yang dirasakan keluarga akan perubahan pada diri pasien tersebut seperti apa, hal ini memang ditujukan untuk mempermudah dan sedikit memberikan bekal konselor nanti agar lebih dekat dengan konseli jika sudah tahu kehidupannya dia pada saat menggunakan narkoba dan pelayanan konseling model apa yang cocok untuk individu tersebut”⁴⁹

⁴⁸ Konselor Hasyim, wawancara dengan penulis , 09 juli 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴⁹ Konselor Muftie, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 09 Juli 2022, Wawancara 1, Transkrip

Dari uraian bapak Hasyim diatas, dapat diketahui bahwa penggalan informasi pasien adalah kegiatan awal yang harus di kroscek dengan keluarga agar mendapatkan informasi yang valid mengenai klien agar tidak ada hambatan dalam pemberian layanan konseling yang cocok untuk pasien napza selama di PRS Maunatul Mubarak.

b. Pengamatan Karakteristik Pasien

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di lokasi, penulis bertemu dengan tiga pasien pencandu Napza.

- 1) Konseli pertama bernama NB Usia 17 Tahun
- 2) Konseli kedua bernama FS Usia 30 Tahun
- 3) Konseli Ketiga bernama BS Usia 17 Tahun

Pada saat melakukan observasi dengan konselor yang bertanggung jawab mendampingi klien narkoba selama melakukan rehabilitasi di sana, diketahui bahwa setiap klien yang akan dimasukkan di PRS Maunatul Mubarak akan benar-benar diamati kepribadian dan perilaku dia selama di PRS untuk mengamati proses kelancaran dalam penyembuhan keanduan yang dialami klien. Hal ini dituturkan langsung oleh Bapak Muftie Zein langsung:

“Sebelum pasien diterima masuk kesini memang kita gali informasi dari keluarga dulu mbk, tentang sikap dia di rumah dan tingkah laku dia sehari-hari itu seperti apa, terus kalau masuk kesini, otomatis segala tingkah laku mereka, gerak-gerik, cara komunikasi dan cara merespon pembicaraan dengan konselor pun akan benar-benar kita perhatikan. Tujuannya apa sih kita lakukan seperti itu? Ya itu tadi, kita berharap dengan terapi Dzikir dan konseling Islam atau perawatan lain dari kami dapat menghasilkan perubahan yang kita semua harapkan, yaitu kesembuhan klien.”

Masing-masing dari Konseli diatas berasal dari daerah dan waktu yang berbeda-beda ketika masuk di Pant. Klien pertama bernama NB 17 Tahun berasal dari Demak dan sudah 5 bulan berada di pant. NB mengaku bahwa ia awalnya hanya ingin coba-coba menggunakan obat-obatan terlarang tersebut hingga akhirnya ia mengalami yang namanya kecanduan. Hal itu dikatakan langsung oleh Klien NB:

“Awal saya pakai itu karena coba-coba saja mbak, obat-obatannya itu jenis eksimer yang saya beli di teman saya, waktu saya pertama kali mengkonsumsi saya merasa jauh

lebih kuat mbak, kayak ga ada yang saya takuti, enteng banget rasanya juga saya merasa tambah bersemangat kalau habis makan itu mbak.”⁵⁰

Sebelumnya ia masih sangat sulit beradaptasi dengan lingkungan baru ketika petamakali masuk di Panti, namun lama kelamaan NB mengaku bahwa sekarang ia jauh lebih baik dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar di PRS.

Klien kedua bernama FS 30 Tahun berasal Kalimantan. Ia mengaku sudah 2 tahun lebih berada di PRS untuk menjalani rehabilitasi. Klien menuturkan bahwa alasan menggunakan obat-obatan tersebut hanya untuk membantunya agar bisa tidur dan arena di iming-imingi teman untuk mencoba. Hal itu dikatakan langsung oleh Klien FS :

“Alasan saya menggunakan obat-obatan itu Cuma buat nurutin teman mbak, karena dulu saya di iming-imingi buat suruh coba pakai itu, katanya sih itu obat buat memecahin segala masalah, yaudah saya coba deh mbah, kebetulan saya memang waktu itu sering ga bisa tidur karena banyak yang saya pikirin sebelumnya. Setelah pakai itu ada efeknya mbak, saya jadi merasa jauh lebih tenang dan merasa enak d badan, tapi lama kelamaan kalau saya ga minum itu lagi saya pengen marah terus ke semua orang mbak. Karena keluarga udah mulai tahu saya pakai itu dan mulai khawatir sama saya, makanya sekarang saya dibawa kesini buat rehabilitasi sampai sembuh baru bisa pulang kerumah.”⁵¹

Jadi dari pengakuan Klien FS, alasan utama ia direhabilitasi di PRS Maunatul Mubarak ini adalah karena keinginan Keluarga yang ingin melihat ia pulang dengan keadaan sembuh dari kecanduan yang membuat ia sekarang jadi sangat susah merespon perkataan orang lain dengan cepat. Hal itu diketahui dari Pengamatan Konselor dan Penulis ketika mewawancarai klien yang memang masih kesulitan dalam merespon dengan cepat perkataan lawan bicaranya, dari selama melakukan wawancara dengan klien, penulis benar-benar memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan Narasumber yang lain. Namun hal tersebut ternyata menurut

⁵⁰ Klien NB, Wawancara oleh Penulis, 09 Juli 2022, Wawancara 3, Transkrip.

⁵¹ Klien FS, Wawancara oleh Penulis, 09 Juli 2022, Wawancara 3, Transkrip

konselor yang mendampingi, Klien FS Sudah Jauh lebih baik perubahannya daripada kondisi sebelumnya yang hampir tidak bisa merespon lawan bicaranya dan selau terlihat dengan pandangan kosong dan pikiran yang entah ada dimana.

Klien ketiga bernama BS 17 Tahun yang berasal dari sidoarjo. Dari pengakuan Klien, diketahui bahwa klien sudah berada di panti kurang lebih selama 5 bulan. Alasan menggunakan obat-obatan terlarang tersebut juga karena salah pergaulan dan ditawarkan oleh teman-temannya. Hal itu dikatakan langsung oleh klien BS:

“Alasan saya pakai narkoba ya ga jauh beda dari yang lain lah mbak, karena salah pergaulan dan karena penasaran saya coba-coba dulu mbk, dan memenag selama saya pakai iu, saya merasa jauh lebih percaya diri aja dan baadan samapikiran serasa lebih tenang.”⁵²

Kondisi awal ketiga klien ketika berada di PRS menurut konselor Muftie adalah klien sering kali merasa ingin pulang karena merasa dirinya sehat dan beberapa kali juga klien berusaha kabur dari panti. Sejatinya, Bimbingan Konseling Islam merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang dilaksanakan dengan cara terstruktur dan berkepanjangan yang dalam kegiatannya bertujuan untuk seorang konseli maupun klien dapat mengembangkan fitrah dengan menguatkan iman, akal dan keinginan yang diberikan Allah SWT dan dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasulullah serta dapat mengambil sebuah keputusan dengan mandiri.

c. Proses Pemberian Bantuan Terapi Dzikir

Adapun Mengenai prosedur bimbingan menggunakan Terapi Dzikir menurut konselor Bapak Hasyim, harus dilakukan beberapa tahapan, hal itu disampaikan langsung oleh beliau:

“ya mbak, sebelum melakukan terapi dzikir memang kita wajibkan napza harus sudah sholat dulu mbak, gunanya apa? Biar bisa berkonsentrasi dan pasien harus menjaga wudhunya saat akan melakukan terapi dzikir mbak. Beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh klien ketika hendak mengikuti terapi Dzikir Yang *Pertama* Pasien akan terlebih dahulu melakukan konseling dengan konselor untuk melihat dan mengetahui akar

⁵² Klien BS, Wawancara oleh Penulis, 09 Juli 2022, Wawancara 3, Transkrip

permasalahan yang dihadapi klien seperti apa, lalu di *Tahap Kedua* setelahnya pasien tersebut akan dipersilahkan untuk duduk ditempat yang disediakan lalu ia akan diminta untuk berkonsentrasi dan mengikuti bacaan-bacaan dzikir yang dilantunkan oleh pak Kyai dengan setenang mungkin, *Tahap Ketiga* ini merupakan tahap inti mbak, yaitu klien diminta untuk bersungguh-sungguh memberikan jiwanya untuk turut serta membawanya merasa tenang dan masuk kedalam bacaan dzikir sehingga nantinya hanya Allah Lah yang akan mengisi hati dan pikiran konseli. *Tahap keempat*, Tahap ini bisa disebut ahap terakhir mbak, yaitu biasanya setelah mengikuti semua tahapannya, pak kiyai akan membacakan do'a dan diamini oleh pasien, setelah itu pak Kyai akan memberikan air minum yang sudah didoakan oleh pak Kyai selama proses Terapi Dzikir berlangsung”⁵³

Pelaksanaan proses pendekatan dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak bisa disebut dengan mujahadah. Proses pendekatan dzikir (mujahadah) adalah salah satu dari metode yang diterapkan. Pendekatan dzikir (mujahadah) dilakukan setiap hari sehabis sholat maghrib, dimana semua santri baik klien napza ataupun pasien ODGJ yang sudah mampu diajak berkomunikasi akan dikumpulkan di aula tempat mengaji untuk melaksanakan proses dzikir yang dipimpin oleh pengurus Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak yaitu Bapak Kyai Abdul Chalim. Seperti yang sudah disampaikan Bapak Muftie:

“Untuk waktu pelaksanaan terapi dzikir sendiri, kita lakukan sehabis maghrib kurang lebih satu setengah jam-an. Bacaan dzikir yang diterapkan di Panti Rehabilitasi itu ada di kitab Dzikrul Manakib atau bisa disebut dengan mujahadah.”⁵⁴

⁵³ Konselor Hasyim, Wawancara oleh Penulis, Pada Tanggal 09 Juli 2022, Wawancara 1, Transkrip

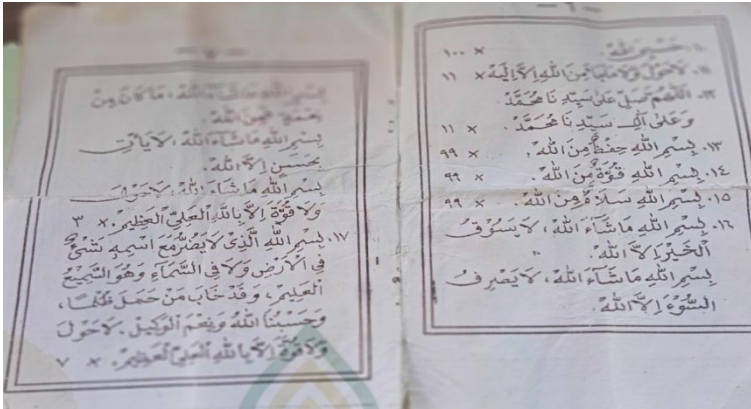
⁵⁴ Konselor Muftie, wawancara dengan penulis, 22 Agustus 2022, Wawancara 2, Transkrip

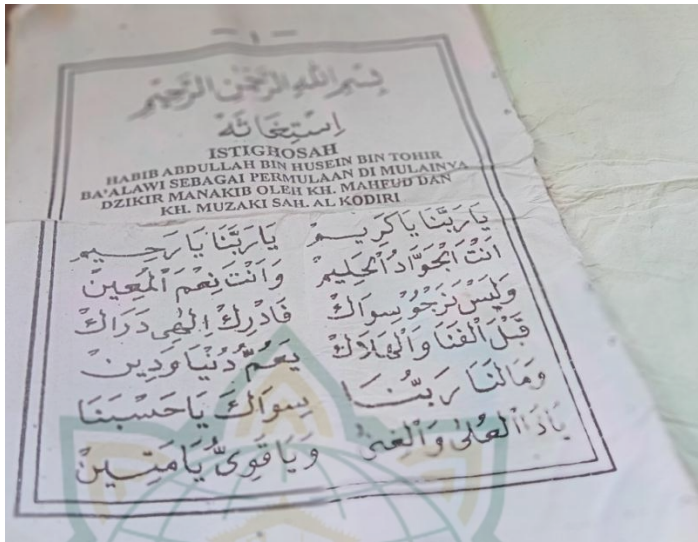
Berikut adalah bacaan yang digunakan dalam proses Terapi Dzikir:⁵⁵

Gambar 4.2
Bacaan Terapi Dzikir



⁵⁵ Dokumentasi Penulis, Tanggal 22 Agustus 2022.





Lafadz-lafadz atau bacaan dzikir mujahadah yang terdapat di kitab Dzikrul Manakib, sanad dari pelaksanaan dzikir mujahadah berasal langsung dari guru kyai Abdul Chalim. Seperti yang sudah dipaparkan oleh bapak Mufti Zein: “Untuk sanadnya itu dari gurunya pak Kiai Chalim.”⁵⁶

Pendekatan dzikir merupakan amalan yang digunakan pada eks pengguna Napza guna memperoleh ketenangan dalam jiwanya. Tahapan dari pelaksanaan pendekatan dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak sebagai berikut :

1) Tahap Pendekatan

Tahap ini dilakukan oleh klien dengan berdialog pada konselor, menjelaskan bahwa pendekatan dzikir ini merupakan sebuah proses dari rehabilitasi hal ini dilakukan karena agar klien khusyu atau fokus serta. Memahami makna yang terkandung dalam kitab dzikrul manakib memudahkan klien untuk menerima energi dzikir dalam diri mereka, jika pemimpin dalam pembacaan dzikir menyalurkan energy. Apabila energy tersalurkan klien akan memperoleh dari manfaat dzikir. Pada tahap ini konselor dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang mudah sehingga dalam bimbingan dapat diterima oleh klien.

⁵⁶ Konselor Muftie, wawancara dengan penulis, 22 Agustus 2022, Wawancara 2, Transkrip

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini konselor mulai mengajarkan bagaimana cara membaca yang baik dan benar. Karena klien eks pengguna napza belum bisa membaca huruf hijaiyah, sehingga perlu diajarkan untuk belajar membaca, setelah klien bisa membaca dengan baik dan benar maka selanjutnya melakukan tahap praktek.

3) Tahap Praktek

Tahap ini adalah tahap dimana klien dikumpulkan di musola untuk mengikuti dzikir mujahadah yang dipimpin oleh konselor. Untuk dzikir ini dilaksanakan setelah sholat maghrib dalam pelaksanaan dzikir ini dilaksanakan dengan niat berdoa untuk kesembuhan dan kedamaian dalam batinnya pada klien eks pengguna napza.⁵⁷

Dzikir yang dijalankan oleh Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak terdapat di kitab “Dzikrul Manakib” yang diijazahkan oleh KH. Mahfudz Al-Khafidz, KH Muzaki SAH Al-Kodiri, KH. As’ad Sukorejo Asem Bagus, KH Syamsul Arifin Al-Kholili, dan Syeh Kholil Bangkalan dan sekaigus yang menjadi guru Kyai Abdul Chalim dan menjadi konselor atau terapis. Rangkaian bacaan yang terdapat pada dzikir ini dijelaskan langsung oleh Bapak Muftie, yaitu:

“Bacaannya ada Istighosah Habib Abdullah bin Husein bin Tohir Ba’alawi sebagai permulaan dimulainya Dzikrul Manakib yang diijazahi oleh K.H Mahfud dan KH. Muzaki SAH Al-Kodiri. Dilanjutkan dengan Membaca istighfar, membaca sholawat dan asmaul a’adhom serta asmaul husna, Dilanjutkan dengan bacaan Hizib Nabawi, Membaca bacaan manakib, D’oa.”⁵⁸

Dalam pelaksanaan pendekatan dzikir bertujuan untuk merangsang memori secara bertahap dengan mengingat Allah supaya klien melalui proses refleksi dan muraqabah dan muhasabah (introspeksi adalah pengingat masa lalu) muraqabah membawa diri lebih dekat kepada Allah) adalah proses penebusan dosa yang memungkinkan klien pasien Napza untuk kembali ke tujuan hidup mereka yang sebenarnya.⁵⁹

⁵⁷ Konselor Muftie, wawancara dengan penulis, 22 Agustus 2022, Wawancara 2, Transkrip

⁵⁸ Konselor Muftie zein, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 22 Agustus 2022, Wawancara 2, Transkrip

⁵⁹ Dikutip dari perkataan Konselor Faizun di PRS Maunatul Mubarak

Penerapan kegiatan bimbingan konseling Islam menggunakan terapi Dzikir guna membantu dalam menghilangkan kecanduan pada pasien napza di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak ini mendapatkan banyak sekali dampak positif dalam menghilangkan kecanduan pada klien dan dampak yang diberikan melalui pendekatan dzikir membantu klien selalu berfikir positif dan dapat mengesampingkan pikiran buruk untuk kembali menggunakan narkoba. Seperti halnya yang dijelaskan oleh bapak Muftie Zein mengenai tujuan dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir sebagai berikut:

“Tujuan dilakukannya pendekatan dzikir pada pecandu napza yaitu untuk memberikan ketenangan pada klien, dan pendekatan dzikir diterapkan untuk mendorong seberapa besar klien napza merasa bersalah dan sadar akan perbuatannya, serta tujuan dari pelaksanaan pendekatan dzikir tentunya untuk sarana mendekati diri dengan Allah SWT guna diberikan kesembuhan dan menghilangkan kecanduan.”⁶⁰

Selain itu, Konselor Hasyim Juga menambahkan beberapa manfaat dari menggunakan terapi Dzikir sebagai usaha menghilangkan kecanduan narkoba pada pasien narkoba. Hal itu dikatakan langsung oleh Konselor pada saat wawancara dengan beliau. Berikut adalah pernyataan beliau tentang manfaat yang diterima pasien setelah mengikuti terapi dzikir :

“Ya mbak, untuk terapi Dzikir sendiri kita lihat dari beberapa kasus memang banyak terjadi perubahan ke jalan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk manfaat terapi dzikir sendiri ada beberapa macam mbak. Yang pertama, dengan mendekati diri konseli ke pada sang Pencipta yaitu Allah SWT, konseli lambat laun akan terdorong untuk menjadi manusia yang bermanfaat pada sesama di kemudian hari. Yang kedua, Konseli akan memahami dan menhyadari bahwa memakai narkoba adalah suatu tindakan yang dilarang dalam agama Islam dan sifatnya adalah Haram karna mendatangkan dosa dan akan meberikan banyak kerugian bagi pemakainya. Yang

⁶⁰ Konselor Muftie, Wawancara oleh Penulis, Pada Tanggal 22 Agustus 2022, Wawancara 2, Transkrip

ketiga, Setelah melakukan bimbingan konseling Islam dengan menggunakan terapi dzikir ini, pasien merasa bahwa dirinya menjadi pribadi yang jauh lebih tenang dari sebelumnya dan ketika dihadapkan dengan suatu masalah, konseli ini akan menyikapinya dengan tenang dan mampu mencari jalan keluarnya sendiri. Yang Keempat, ialah Terapi Dzikir ini juga membantu pasien untuk sembuh lebih cepat dan konseli mampu mendapatkan motivasi untuk bangkit dan menjalani kehidupannya nanti dengan lebih terarah dan sesuai dengan tuntunan agama.⁶¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Terapi Dzikir Guna Mengatasi kecanduan di PRS Maunatul Mubarak

Menghilangkan kecanduan pada diri pasien Napza memang tidak mudah dan perlu usaha dan optimisme yang ekstra. Seperti halnya Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak yang selalu mengusahakan berbagai macam termasuk Terapi Dzikir sebagai cara untuk Menghilangkan kecanduan pada Klien guna terciptanya jiwa yang fitrah dan kembali kepada tuntunan agama.

Dalam hal ini, konselor di PRS Maunatul Mubarak benar-benar harus memiliki peranan yang penting guna mendukung Keberhasilan dalam layanan bimbingan konseling Islam melalui terapi dzikir. Selain itu pastilah ditemui beberapa faktor Pendukung dan faktor penghambat selama proses penerapan layanan konseling Islam menggunakan terapi Dzikir di PRS Maunatul Mubarak Demak. Peran koselor sangatlah penting perannya dalam proses rehabilitasi pasien penyalahgunaan narkotika. Dimulai dengan merencanakan proses rehabilitasi yang tepat untuk pasien, keaktifan untuk selalu terlibat dalam proses rehabilitasi dan itu semua belumlah cukup untuk untuk menentukan kinerja konselor selama mendampingi pasien.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, Penulis Mengamati bahwa Konselor di PRS Maunatul Mubarak sudah berkompeten dan benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, Pihak-pihak di PRS Maunatul Mubarak Benar-benar mengupayakan yang terbaik demi kesembuhan pasien Napza dari kecanduan. Adapun faktor pendukung dan penghambat menurut Bapak Hasyim dalam proses Terapi Dzikir ialah:

⁶¹ Konselor Hasyim, Wawancara oleh Penulis, Pada Tanggal 09 Juli 2022. Wawancara 1, Transkrip

“Faktor pendukung dari terapi tersebut memang tidak sulit jika dilihat dari prakteknya, karena yang sangat dibutuhkan yang paling penting ialah pasien napza sudah ada niat untuk sembuh dan ingin berubah menjadi lebih baik. Kalau untuk yang menghandle dan memimpin terapi itu pak Kyai Chalim ya, jadi mungkin dengan pak kyai langsung yang memimpin, jadi pasien napza sudah mempersiapkan diri dengan berwudhlu dari najis, selain itu media pas terapi juga aula juga disediakan waktu terapi. Kalau untuk faktor penghambat itu, ada beberapa dari pasien yang tidak semuanya bisa membaca tulisan arab, jadi memang harus pelan-pelan buat menuntunnya, juga kadang-kadang ada yang alasan agar tidak ikut terapi.”⁶²

Sedangkan menurut Bapak Mufti Zein :

“Yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan dzikir sulit untuk mengikuti sulit mengikuti bagi yang pemula, terkadang harus disuruh, belum terbiasa, terkadang malah ngumpet saat pelaksanaan dzikir dilaksanakan. Dan faktor Pendukungnya adalah kita menyediakan aula yang bersih dan juga air outih yang sudah dibacakan do’a oleh pak Kyai, selain itu semangat sembuh dan rajin mengikuti terapi adalah faktor Pendukung paling utama” agar mempercepat proses penyembuhan klien⁶³

Hasil dari wawancara dari bapak Hasyim dan bapak Mufti Zein dapat diperoleh mengenai faktor pendukung dan penghambat dari proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir untuk mengatasi Kecanduan Pasien Narkoba memang butuh kesabaran dan harus menggunakan cara yang tepat untuk mengatasinya. cara mengatasi hambatan menurut bapak Mufti Zein ialah:

“Ya dengan tidak memaksakan klien, karena kita tahu mereka sakit jadi kalau kita terlalu memaksakan yang ada nanti klien merasa tertekan, bagi klien Napza pemula. Untuk klien yang sudah lama maka akan diberi sanksi, adapun

⁶² Konselor Hasyim. Wawancara oleh Penulis, Pada Tanggal 09 Juli 2022, Wawancara 1, Transkrip

⁶³ Konselor Muftie, Wawancara oleh Penulis, Pada Tanggal 22 Agustus 2022, wawancara2, transkrip

sanksinya adalah dengan menjaga Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak dari malam sampe pagi.”⁶⁴

3. Hasil Penerapan Konseling Islam menggunakan terapi Dzikir Pada Pasien Narkoba di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif, setelah melaksanakan observasi dan wawancara baik dengan konseli maupun konselor yang ada di PRS Maunatul Mubarak, didapatkan hasil yang baik. Diantaranya:

“Kalau hasil dari Terapi Dzikir pastinya ada, kalau secara Dzohir yang bisa dilihat itu pasien yang awal-awal masuk kesini sulit berinteraksi, emosi masih menggebu-gebu baik sama keluarga atau sama diri sendiri, ada juga yang masih suka ngamuk pengen cari obat-obatan pas kambuh, juga yang suka kabur-kaburan itu, Alhamdulillah setelah rutin mengikuti Terapi Dzikir sudah tidak ada lagi, paling yang masih belum bisa dikontrol emosinya sama yang suka kabur-kaburan dari yang baru-baru ini masuk saja.”⁶⁵

Sedangkan menurut bapak Hasyim:

“Kalau diamati, ada peningkatan kesembuhanlah dari pengguna napza tadi. karena sebelumnya, klien pertama kai masuk kesini, emosi dan keadawan jiwa mereka belum stabil dan terlihat seperti orang sakaw. Namun dengan pendekatan dzikir, sekarang ini pasien dapat menahan diri untuk tidak mengkonsumsi narkoba, dan selama klien berdzikir klien tidak berpikir kemana-mana, karena klien fokus atau khusyu’ pada dzikir, untuk efektifnya kesembuhan atau pulihnya seorang klien di PRS Maunatul Mubarak itu kisaran 5 sampai 6 bulan”⁶⁶

PRS maunatul mubarak memang memiliki tenggat waktu untuk melihat perubahan dari kecanduan dalam diri klien. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Muftie :

“Untuk melihat hasil dari proses Terapi dan Konseling Islam disini kami berikan waktu 6 bulan dulu mbak, soalnya

⁶⁴ Konselor Muftie, Wawancara oleh Penulis, Pada Tanggal 22 Agustus 2022, Wawancara 2, Transkrip

⁶⁵ Konselor Muftie, Wawancara oleh Penulis, Pada Tanggal 22 Agustus, Wawancara 2, Transkrip

⁶⁶ Konselor Hasyim, Wawancara oleh Penulis, Pada Tanggal 09 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip

banyak rata-rata permasalahan lain setelah kecanduannya yang harus dihilangkan juga ada rasa rindu rumah, rindu keluarga, sama rindu Orang Tua. Jadi kita memberikan tenggat 6 bulan rehabilitasi untuk pasien Napza yang sudah benar-penar pengen pulang. Tapi dengan syarat dia sudah bisa mengontrol emosi dan tentunya tetap kita pantau kesehariannya lewat media sosial, lewat hubungan dengan keluarga dan kita juga mengusahakan untuk datang ketempat tinggal pasien guna melihat perkembangan dan kondisi pasien setelah keluar dari PRS. Jadi tidak ada istilah kita langsung lepas tanggung jawab setelah mereka keluar dari disini itu tidak ada. Kita tetap memantaunya kok untuk memastikan kondisi mereka yang sudah keluar dari sini.”⁶⁷

Hasil wawancara kepada pasien Napza juga menyatakan hal yang serupa mengenai layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir yang diterapkan oleh konselor ataupun pembimbing kepada klien.

- a. Klien atas nama Najib dan Faisal yang sudah mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan dzikir guna mengatasi kecanduan mengatakan bahwa :

“Setelah mengikuti terapi saya sudah merasa lebih tenang mba, juga saya sudah mampu mengontrol emosi saya gak suka marah-marah terus hawanya”⁶⁸

- b. Klien atas nama Bagus mengungkapkan:

“Setelah melaksanakan dzikir tentunya hatinya menjadi lebih tenang mba, dan lebih bisa mengontrol emosi, soanya dulu kalau saya merasa kambuh tuh pengunya marah sama pengen kabur dari panti. Terus juga kalau kabur pengennya pulang terus marah sama keluarga, tapi belakngan ini setelah ikut terapi dzikir sudah gak ada rasa pengen kabur. Jadi betah malahan”⁶⁹

Usaha pembimbing (konselor) pada klien saat berada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak mendapatkan hasilnya yang konsisten dan sesuai dengan tujuan rehabilitasi

⁶⁷ Konselor Muftie, Wawancara oleh Penulis, Pada Tanggal 22 Agustus 2022, Wawancara 2, Transkrip

⁶⁸ Klien Klien Najib & Faisal, Wawancara oleh Penulis , Pada Tanggal 09 Juli 2022, Wawancara 3, Transkrip

⁶⁹ Klien Bagus, Wawancara oleh Penulis , 09 Juli 2022, Wawancara 3, Transkrip

melalui pendekatan dzikir yang dilaksanakan, serta berbagai ajaran mengenai keagamaan menumbuhkan ketenangan hati pada klien .

Ketika klien pengguna napza sudah melakukan proses layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dan telah berhasil melakukan pengembangan, pemberdayaan diri, maka konseli akan mencapai peningkatan efikasi diri bagi klien pengguna napza, serta akan mencapai pribadi yang tenang. Sesuai dengan deskripsi dari bapak Hasyim mengenai tujuan dari pelaksanaan dzikir pada klien eks pengguna napza bahwa:

“Untuk tujuan dilakukannya pendekatan dzikir pada pengguna napza yaitu untuk memberikan ketenangan pada klien, dan pendekatan dzikir diterapkan untuk mendorong seberapa besar klien napza merasa bersalah dan sadar akan perbuatannya, serta tujuan dari pelaksanaan dzikir tentunya untuk pendekatan diri dengan Allah SWT. Maka dari itu, terapi Dzikir ini sangatlah penting dilakukan untuk membantu Pasien Rehabilitasi Narkoba agar dapat kembali ke jalan yang benar.”⁷⁰

Beberapa uraian di atas menyimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling Islam dapat digunakan melalui pendekatan dzikir sebagai solusi dalam menghadapi klien eks pengguna narkoba dan mendekati klien kepada Allah dengan cara menjaga pikiran dan jiwanya tetap tenang saat berdzikir, selalu berdzikir kepada Allah dapat membantu memperkuat keimanan. Klien mengalami peningkatan efikasi diri serta menghilangkan memakai narkoba kembali.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan Hasil dari data yang telah dijelaskan sebelumnya, dimungkinkan untuk membahas hasil penelitian dari Penerapan Konseling Islam Menggunakan Terapi Dzikir Pada Pasien Narkoba di PRS Maunatul Mubarak sebagai berikut:

1. Analisis Penerapan Konseling Islam Menggunakan terapi Dzikir Pada Pasien Narkoba di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak

Bimbingan Konseling Islam dengan metode terapi dzikir merupakan bidang layanan yang dilaksanakan di dalam pelaksanaan program rehabilitasi mental pada korban

⁷⁰ Konselor Hasyim, Wawancara oleh Penulis , Pada Tanggal 09 Juli 2022, Wawancara 1, Transkrip

penyalahgunaan narkoba. bimbingan konseling Islam juga diselenggarakan oleh panti rehabilitasi sebagai bagian dari keseluruhan usaha pemerintah maupun panti rehabilitasi mencapai tujuan penyembuhan korban penyalahgunaan narkoba.

Bimbingan Konseling Islam juga dilaksanakan oleh Panti Rehabilitasi Sosial Munatul Mubarak melalui beberapa kegiatan keagamaan dalam bentuk psikoterapi Islam yakni, dzikir bersama (manaqib), kegiatan ini dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada malam Selasa dan malam Jum'at, dzikir wajib setelah shalat wajib (ba'da shalat maktubah), kegiatan dzikir wajib dilakukan setiap hari setelah menjalankan shalat wajib, memberikan doa-doa khusus untuk kekuatan mental, menganjurkan bangun melaksanakan shalat malam (qiyamullail), mandi malam khusus mandi taubat yang dilanjutkan dengan doa-doa sunnah untuk ketenangan jiwa, selain itu juga memberikan bimbingan dalam menggali energi yang ada pada tubuh kita sebagai kontribusi kekuatan jiwa dengan memusatkan pikiran kepada Tuhan dengan penuh harapan positif dengan doa tertentu.

Dapat diketahui bahwa Metode Bimbingan Konseling yang terlihat digunakan dalam proses penyembuhan Klien Narkoba juga ada beberapa macam. Yaitu :

- a. Metode bimbingan individu yaitu metode yang dilakukan dengan memusatkan pada bimbingan individu dimana dalam pelaksanaannya konselor dan klien bertemu secara langsung dan tatap muka untuk mencari tahu informasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien.
- b. Metode pencerahan dilaksanakan dengan memberikan pemahaman kepada klien bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk yang fitrah dan suci sehingga mereka bertaubat kepada Allah SWT karena Allah SWT Maha pemaaf dan pengampun dan memberikan pelajaran kepada pasien pengguna Napza tidak mengulangi perbuatan yang salah kembali.

Dari hasil pengamatan penulis selama melakukan obserbvasi di PRS Muantaul Mubarak Sayung Demak, diketahui bahwa Kegiatan Terapi Dzikir merupakan harapan utama konselor di PRS Maunatul Mubarak agar dapat menghilangkan kecanduan pada pasien Napza dan memberikan ketenangan jiwa dengan cara terus-terusan mengingat Allah SWT. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muftie zein selaku konselor, alasan Terapi Dzikir sangat penting dilakukan ketika masa rehabilitasi pasien Napza adalah:

“Dzikir adalah salah satu kegiatan yang mampu membuat kita merenung untuk introspeksi dari kejadian masalah, sudah betul atau belum kita di masa itu, terus dzikir juga akan membuat kita inget dan mendekatkan diri dengan Gusti Allah, sehingga mereka akan mendapat hikmah dan munculah tekad dan motiavi untuk memperbaiki diri menjadi manusia yang lebih baik kedepannya.”⁷¹

Bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir merupakan salah satu dari model psikoterapi, secara khusus, penyembuhan jiwa, dan gangguan penyesuaian dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan teknik khusus (pendekatan konseling) atau penyembuhan melalui keyakinan agama dan diskusi dengan professional (pembimbing rohani). Psikoterapi juga dapat didefinisikan sebagai pengobatan menggunakan alat psikologis untuk masalah yang timbul dari kehidupan emosional. Dalam perawatan ini, seorang professional secara sadar menjalin hubungan profesional dengan klien dengan tujuan menghilangkan, mengubah atau mengurangi gejala yang ada, yaitu memodifikasi perilaku buruk dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang positif. karena psikoterapi dan konseling berjalan beriringan.⁷²

Dzikir atau pengingat akan kebesaran Allah, dan amalan yang Nabi Muhammad dan Sahabatnya tidak meninggalkannya. Hal ini terdapat didalam Q.S Al-Ra'd, media ini membantu kita untuk menjaga ketenangan dan kesehatan mental:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

Artinya :

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram.” QS. Al-Ra'd 28)⁷³

⁷¹ Konselor Muftie zein, wawancara dengan penulis , 09 juli 2022, wawancara 2, transkrip

⁷² Lahmudin, “Psikoterapi Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami, ” *Miqot Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 36, no. 2 (2012): 391

⁷³ Alquran, al-Rad' ayat 28, Alquran dan Terjemahanya, (Bandung: Departemen Agama RI, Cordoba, 2016), 252

Hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Mufti Zein menunjukkan bahwa terapi dzikir merupakan salah satu upaya yang diterapkan untuk memperoleh ketenangan jiwa pada klien. Selain itu pendekatan dzikir dapat menjadi media yang mendorong klien sadar seberapa besar kesalahan yang telah klien lakukan. Serta melalui pendekatan dzikir klien akan mengetahui kekuasaan Allah yang sesungguhnya. Hal tersebut menjadi dasar dari diterapkannya pendekatan dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.⁷⁴

Membaca dzikir berarti kesadaran, kepercayaan dan keyakinan kepada Allah SWT. karena mereka yang berjiwa tinggi memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT. Keyakinan ini dapat menyebabkan control yang kuat dan mengarahkan klien kearah yang positif. dampak psikologis dari pendekatan dzikir dapat memulihkan keadaan mereka yang kehilangan ingatan. Karena penerapan pendekatan dzikir dapat mendorong individu untuk mengingat, menyebutkan dan mengurangi apa yang tersembunyi dalam pikiran individu. Dan kegiatan pendekatan dzikir akan membangkitkan ghiroh sifat kemanusiaan yang memudar, karena terlenanya dengan kehidupan dunia yang menipu.⁷⁵

Diketahui juga bahwa Proses penyembuhan Pasien pecandu narkoba di panti juga berebeda-beda tergantung dari keikhlasan dan kemauan untuk sembuh dalam diri pasien. Hal ini juga bergantung dari kadaan awal pasien ketika dimasukkan ke panti dan dilihat seberapa parah kecanduan yang diderita klien sebelumnya.

Keadaan kondisi klien saat awal berada di PRS Maunatul Mubarak Demak yang diungkapkan oleh klien BS :

“Pada saat awal masuk di PRS Maunatul Mubarak Demak merasa tertekan, suka marah-marah dan belum bisa beradaptasi disini”⁷⁶

Kondisi pada awal klien masuk di PRS Maunatul Mubarak Demak tentunya belum bisa beradaptasi dan merasa tertekan karena pada awalnya membutuhkan beberapa waktu untuk dapat

⁷⁴ Konselor Muftie, Wawancara oleh Penulis, Pada Tanggal 22 Agustus 2022, Wawancara 2, Transkrip

⁷⁵ Hamdisyaf, Dzikir dan Self Awareness Dari Teori Hingga Amaliah, (Guepedia: E-Book, 2021), 66.

⁷⁶ Klien Najib, Wawancara Oleh Konseli, pada tanggal 09 juli 2022, Wawancara 1, Transkrip

menyesuaikan keadaan. Dan klien masih ada keinginan untuk mengkonsumsi kembali narkoba karena klien belum bisa mengatasi kecanduan terhadap narkoba, sehingga klien masih belum ada optimisme sembuh juga belum bisa menguasai emosinya sendiri pada saat awal klien masuk di PRS Maunatul Mubarak Demak.

Selain itu, faktor penyebab adanya individu mengalami kecanduan Napza ialah:

a. Faktor lingkungan

Faktor dari lingkungan yang dapat memengaruhi adalah seperti kondisi keluarga, perilaku, dan bergaul dengan orang lebih dulu menggunakan narkoba. Faktor tersebut merupakan penyebab utama penggunaan awal dari narkoba.

b. Faktor genetika

Faktor Keturunan memiliki peran membantu terjadinya kecanduan narkoba. Faktor keturunan dapat menyebabkan penundaan atau mempercepat perkembangan penyakit.

c. Perubahan pada otak

Kecanduan pada umumnya terjadi setelah penggunaan narkoba yang dilakukan berulang kali. Obat adiktif seperti Napza dapat menyebabkan perubahan fisik untuk beberapa sel saraf (neuron) di otak. Perubahan otak karena dampak penggunaan obat tidak dapat kembali berjalan normal bahkan setelah penghentian penggunaan obat.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Konseling Islam menggunakan terapi Dzikir Pada Pasien Narkoba di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak

PRS Maunatul Mubarak sayung benar-benar berharap besar demi keberhasilan untuk mengatasi Kecanduan pada diri semua Pasien Napza. Dalam pelaksanaannya kerap kali ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat terapi dzikir. Adapun faktor pendukung terapi Dzikir adalah:

a. Keinginan kuat klien untuk sembuh, sehingga klien akan mematuhi dan mengikuti aturan dan nasehat dari konselor.

b. Menjalinkan hubungan yang baik antara klien dan konselor.

c. Dukungan dari keluarga juga memiliki peran yang sangat penting bagi klien dalam proses rehabilitasi.

d. Pribadi dari konselor telah menjadi salah satu peran terpenting untuk keberhasilan implementasi layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam memberikan bantuan berbentuk arahan dan nasehat kepada klien eks pengguna napza yang sedang menghadapi masalah.

- e. Dukungan dari teman. Dukungan dari teman yang sama-sama mendapatkan rehabilitasi di PRS Maunatul Mubarak Demak juga dapat mempengaruhi kesembuhan dari klien, serta dukungan tersebut dapat menahan efek negatif dan stress sehingga hal tersebut memberikan dorongan keinginan klien pasien napza untuk cepat sembuh.
- f. Tempat yang bersih dan nyaman, juga dapat mempengaruhi karena hal tersebut membuat santri merasa nyaman saat melakukan rehabilitasi, sehingga klien mempunyai target untuk sembuh.
- g. Peningkatan sarana dan prasarana sebagai media berguna dalam proses dzikir.
- h. Faktor pendukung lainnya adalah klien napza dapat dengan mudah menghafal bacaan-bacaan dzikirul manakib sehingga hal tersebut menjadi kelebihan bagi klien napza, karena dapat mengikuti kegiatan dzikir mujahadah dengan baik di PRS Maunatul Mubarak.⁷⁷

Selain faktor pendukung, faktor penghambat adalah penyebab dari susahny terapi dzikir dapat berhasil kepada diri Klien. Faktor Penghambat Proses Rehabilitasi Menggunakan Terapi Dzikir yaitu:

- a. Kondisi klien pada awal masuk PRS Maunatul Mubarak Demak merasakan halusinasi, sulit untuk diminta bicara, mudah teringgung, bosan serta sakaw. Hal tersebut menjadi faktor penghambat dari penerapan layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.
- b. Faktor penghambat kedua adalah kurangnya dukungan orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan sangat berpengaruh bagi kesembuhan bagi klien 3. Faktor penghambat yang ketiga adalah pada awalnya klien eks pengguna napza belum bisa membaca huruf hijaiyah sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan dzikirul manakib.
- c. Dalam pelaksanaan dzikir terkadang ada klien yang tidak mengikuti pelaksanaan dzikir karena enggan atau malas mengikuti mujahadah (dzikir).⁷⁸

⁷⁷ Observasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

⁷⁸ Observasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa PRS Maunatul mubarak sudah memberikan pelayanan Terapi Dzikir dengan baik kepada klien napza, akan tetapi dari segi faktor penghambatnya sendiri adalah dari permasalahan pribadi klien yang tidak sepenuh hati mengikuti terapi ataupun yang masih kesulitan dalam pembacaan dalam huruf hijaiyah. Padahal Bapak Muftie Zein selau konselor adiksi mengatakan bahwa :

“Untuk Terapi Dzikir sendiri, memang ada klien yang tidak semuanya bisa mengikuti bacaan yang tertulis di kitab dikarenakan masih belum bisa baca huruf hijaiyah. Nah, solusinya adalah kita berikan pembelajaran juga buat membaca iqro’ mbak, pelan-pelan saja tidak perlu terburu-buru. Yang penting pasien napza paham. Banyak lho kasus seperti itu, karena memang background mereka kan sebelumnya dikatakan jauh dari agama hingga masuk dan terjerumus ke Narkoba. Jadi sebisa mungkin kita ajarkan yang memang pasien Napza ini belum mengerti tentang agama Islam yang sebenarnya.”⁷⁹

Ada beberapa hal yang menjadikan tingginya kecanduan narkoba dan dapat di identifikasikan oleh beberapa gejala. antara lain : rendahnya tingkat produktivitas, kurangnya disiplin negara, meningkatnya kesalahan administrative pemerintahan, meningkatnya drop out, kenaikan angka kriminal dan, meningkatnya perceraian.

Dalam hal ini bimbingan konseling Islam dapat digunakan sebagai salah satu terapi upaya pembimbing dalam mencoba mendorong klien untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan nilai ajaran agama Islam dan menyerahkan seluruh masalah yang dihadapinya kepada Allah SWT serta meminta petunjuk untuk mengatasinya dan terpenting menciptakan situasi yang kondusif supaya klien tidak berputus asa menghadapi masalah dengan jiwa yang sabar dan tenang.

Untuk medampingi klien dalam mencapai kepada sesuatu yang ingin diraih, konselor haruslah memiliki kualitas pribadi. Kepribadian dari seorang konselor merupakan sebuah titik tumpu yang difungsikan sebagai penyeimbang antara pengetahuan dan

⁷⁹ Konselor Hasyim, Wawancara oleh penulis, Pada Tanggal 09 Juli 2022, Wawancara 1, Transkrip

tingkah laku. Menjadi seorang konselor yang baik berarti adalah konselor tersebut harus menjadi yang paling efektif dalam pengenalan diri sendiri, memahami konseli, mengerti maksud dan tujuan dari konseling dan mampu menguasai proses dari konseling. Selin itu, membangun suasana yang nyaman antara konselor dan konseli merupakan poin yang sangat penting guna menunjang keberhasilan dalam konseling atau sering yang disebut dengan *Counseling Relationship*.

Menurut Cavanagh, ada 10 kualitas pribadi yang baik dan harus dimiliki oleh seorang konselor. Yaitu:

a. Pemahaman tentang diri sendiri

Ciri dari pribadi ini adalah konselor mampu menyadari kebutuhannya, menyadari perasannya, menyadari faktor yang membuat kecemasan dalam konseling dan cara yang tepat untuk mengatasi kecemasan dan menyadari akan kelebihan dan juga kekurangan diri.

b. Kompetensi

Seorang konselor yang baik haruslah memiliki kompetensi yang berkualitas, baik secara fisik, emosional, intelektual, emosional dan sosial.

c. Keadaan Psikologis yang Baik

Seorang konselor haruslah memiliki syarat utama yaitu memiliki keadaan mental dan psikologis yang sehat

d. Dapat dipercaya

Seorang konselor yang baik akan terus berbicara secara konsisten untuk menjamin kerahasiaan dari khalayak ramai, sehingga hanya konselor dan konseli saja yang mengetahui pembicaraan tersebut

e. Kejujuran

Jujur adalah tuntutan bagi semua konselor karena harus tetap bersifat terbuka dan penuh keikhlasan

f. Mampu menjadi Pengayom

Seringkali konselor akan menemui konseli yang merasa butuh seseorang untuk menjadi penguat dan ketikaitulah konselor harus mampu menjadi pengayom untuk konseli.

g. Kehangatan

Konselor haruslah mempunyai sifat yang ramah dan mencerminkan profesinya sebagai orang yang bisa memberikan bantuan dan dukungan kepada orang klien yang kesulitan.

h. Pendengar yang aktif

Hal ini ditunjukkan konselor dengan sikap komunikasi yang dapat memunculkan respond yang baik kepada konseli ketika konseli mulai berbicara masalahnya.

i. Kesabaran

Seorang konselor haruslah sabar dengan berbagai macam emosi dan sifat dari konseli yang bermacam-macam. Maka dari itu menjadi konselor yang baik adalah yang memiliki kesabaran tinggi

j. Kepekaan

Seorang konselor yang baik harus memiliki kepekaan terhadap orang perubahan suasana apabila kondisi emosional klien tiba-tiba berubah.⁸⁰

Selain itu, terdapat lima faktor yang mempengaruhi konseling menurut Gladding antara lain:

a. Struktur

Struktur didefinisikan sebagai karakteristik, kondisi, prosedur dan ukuran yang disepakati oleh konselor dengan klien. Struktur yang digunakan untuk memperjelas hubungan konselor-klien, melindungi hak-hak kedua belah pihak, dan mengelola serta memastikan konseling yang berhasil.⁸¹

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak mempunyai standar operasional prosedur dan struktur yang jelas. Hubungan ini terjalin tidak hanya antara konselor-klien saja, tetapi juga antara keluarga klien dan PRS Maunatul Mubarak. Struktur dan prosedur ini secara khusus dirancang untuk melindungi hak klien dan konselor.

b. Inisiatif

Inisiatif dalam istilah konseling, sikap atau usaha konselor lah yang dapat memotivasi klien untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah. Oleh karena itu, inisiatif dalam pelaksanaan pekerjaan konsultasi sangat diperlukan.

c. Setting Fisik

Suasana kondusif harus diciptakan selama proses konseling. Inisiatif dalam istilah konseling, sikap atau usaha konselorlah yang dapat memotivasi klien untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah. Oleh karena itu, inisiatif dalam pelaksanaan pekerjaan konsultasi sangat diperlukan.

⁸⁰ Cavagh.ME. *The Counseling Experience: A Theoretical and Practical Approach*, (California: Brooks/Cole Publishing Company: 1982)

⁸¹ Corey, G. *Teori dan Paraktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Eresco, 1998), 21

d. Kualitas Klien (konseli)

Kualitas klien (konseli) meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan karakteristik dan kemauannya untuk menerima konseling.

e. Kualitas Pembimbing Rohani Pihak yang paling mengetahui arah konsultasi dan keberhasilan atau kegagalan konsultasi.⁸²

3. Hasil Penerapan Konseling Islam menggunakan terapi Dzikir Pada Pasien Narkoba di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak

Tujuan dari diadakannya Konseling Islam menggunakan Terapi Dzikir adalah agar memberikan perubahan positif dalam diri pasien napza dan juga agar selalu dekat dengan Allah SWT supaya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan mampu membedakan mana yang baik dan buruk untuk dirinya ketika nantinya sudah bisa keluar dari PRS Maunatul Mubarak.

Hasil dari penerapan konseling Islam menggunakan terapi dzikir dalam mengatasi kecanduan pada pasien pengguna napza akan memberikan dampak perubahan kearah yang positif yang dikarenakan pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dapat mengingat Allah mampu membantu dalam menghadapi masalah di dunia, termasuk kecanduan narkoba. Pelaksanaan dzikir yang dilakukan rutin di setiap harinya, diharapkan klien pengguna narkoba bisa mengendalikan diri dari rasa ketergantungan zat adiktif dan merugikan diri sendiri berganti menjadi kegiatan positif yang dapat membantu pemulihan kondisi pasien menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya dan diharapkan yang dulunya pecandu narkoba tidak terpikirkan lagi untuk mengkonsumsinya dan semoga saja dapat diganti dengan pemikiran untuk lebih dekat lagi sama sang pencipta.⁸³

Jika dilihat dari temuan dan data penulis selama melakukan observasi di PRS Maunatul Mubarak, maka akan didapati kesesuaian dari konseling Islam menggunakan terapi Dzikir dengan Kesembuhan Klien Napza dari Kecanduan narkoba. Pada Proses Terapi Dzikir tujuan utamanya adalah untuk memberikan ketenangan hati agar kembali fitrah dan hanya mampu mengingat Tuhan sehingga klien akan lupa dengan Rasa Candu dari narkoba. Selain itu pelaksanaan pendekatan dzikir juga memberikan

⁸² Corey, G. Teori dan Paraktek Konseling dan Psikoterapi, (Bandung: Eresco, 1998), 29

⁸³ Sofyan Abdi dan Zara Mayra, Bimbingan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Narkoba (Napza), Sulong Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala, 3, no. 1 (2018): 21.

peningkatan kualitas keimanan dari sebelumnya kepada Allah SWT juga munculnya keinginan hidup lebih baik ketika nantinya klien keluar dari PRS Maunatul Mubarak.

Seperti yang diungkapkan oleh klien FS yang notabennya paling lama diantara dua konseli tadi, ia mengatakan bahwa:

“Setelah keluar dari sini saya ingin bekerja dan hidup lebih baik agar saya tidak kembali ke jalan yang salah”⁸⁴

Klien BS juga mengungkapkan keinginan yang ingin di wujudkan setelah dari PRS Mauantul Mubarak Demak ialah:

“Saya pengen sekolah lagi terus cari kerja mbak kalau sudah sembuh terus bisa keluar dari sini nantinya”⁸⁵

Klien NB pun juga mengatakan mengenai keinginan yang ingin dilakukan setelah dirinya keluar dari PRS yaitu :

“Pengennya ya nanti kalau saya sudah keluar dari sini, masyarakat sama keluarga tidak menjauhi saya mbak. Pengen masih diterima baik ajalah kedepannya dan menjadi pribadi yang jauh lebih baik”.⁸⁶

Berasal dari beberapa informasi di atas yang didapat oleh peneliti dari wawancara, peneliti mendapatkan Hasil bahwa Penerapan Konseling Islam Menggunakan Terapi Dzikir Guna Mengatasi Pasien pecandu Narkoba adalah sebuah upaya yang tepat untuk mengubah masa depan klien menjadi jauh lebih baik kedepannya. Terbukti dengan Klien pengguna napza yang mulai mendekati diri kepada tuhan dengan Rajin beribadah selama di panti dan juga semangat dalam mencari kegiatan di panti guna menghilangkan rasa ingin memakai obat-obatan Napza kembali.

⁸⁴ Klien FS, Wawancara oleh Penulis, Pada Tanggal 09 Juli 2022, Wawancara 3, Transkrip

⁸⁵ Klien BS, Wawancara oleh Penulis, Pada Tanggal 09 Juli 2022, Wawancara 3, Transkrip

⁸⁶ Klien NB, Wawancara oleh Penulis, Pada Tanggal 09 Juli 2022, Wawancara 3, Transkrip

Koseling Islam menggunakan Terapi Dzikir Guna Mengatasi Kecanduan Pasien Narkoba juga diharapkan dapat dikenal banyak orang sehingga pemerintah mampu memberikan perhatian dan bantuan dukungan lebih kepada PRS Maunatul Mubarak Agar kedepannya semakin Maju.

